SOSIAL HORIZON
Jurnal Pendidikan Sosial
https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/sosial/
DOI: 10.31571/sosial.v12i1.8844
Vol. 12, No. 1, April 2025
e-ISSN: 2407-5302
p-ISSN: 2407-5299

Fenomena Bullying di Sekolah: Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba Luwu Utara

Risfaisal[1], Maemunah[2], Nur Inayati Saiful[3]
[1,2]Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
[3]Program Studi Sosiologi, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak
[1*]risfaisal@unismuh.ac.id, [2]maemunah@unismuh.ac.id, [3]nurinayatisaiful@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Diterima	: 24-03-25
Revisi	: 08-04-25
Dipublikasikan	: 29-04-25

Kata Kunci:
Kasus bullying, Siswa, Kejadian Bullying

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Tempan penelitian adalah salah satu sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Masamba yaitu UPT SMP Negerti 4 Masamba. Sumber penelitian ini adalah siswa yang pernah mengalami kasus bullying di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan conclusion atau penyimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa terjadi kasus bullying di kelas VIII.5. Kasus bullying yang terjadi yaitu bullying verbal, seperti terjadi kasus di mana pelaku dengan secara langsung mengejek dan merendahkan korban (inisial MD) dengan panggilan yang tidak menyenangkan seperti "Si Bodoh" atau "Si Lalot", merujuk pada sifat korban yang dianggap selalu menyendiri dan lemah juga postur tubuh yang lebih kecil. Tindakan ini menciptakan suasana yang tidak nyaman dan merugikan bagi korban, MD, yang mungkin mengalami penurunan harga diri dan stres akibat perlakuan tersebut. Dari hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada guru dan khususnya guru BK untuk lebih perhatian terhadap perilaku perilaku yang terjadi disekolah terkhususnya terhadap kasus bullying dan memberikan tindakan yang sesuai baik kepada korban maupun kepada pelaku bullying serta saran kepada korban yaitu diharapkan mereka berani terbuka menceritakan mengenai perilaku bullying yang telah mereka alami disekolah sehingga hal tersebut dapat ditindak lanjuti oleh pihak sekolah secara tepat untuk menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif bebas dari perundungan.

Keywords:
Bullying Cases, Students, Bullying Incidents

Abtract

This type of research is qualitative research in the form of a case study. The research location was one of the Masamba City State Junior High Schools, namely UPT SMP Negerti 4 Masamba. The source of this research is students who have experienced cases of bullying at school. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or conclusions. The results of this research are that bullying cases occurred in class VIII.5. The bullying cases

All publications by SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA 4.0)

that occurred were verbal bullying, such as a case where the perpetrator with the directly mocked and gave the victim (initials MD) unpleasant nicknames such as "Stupid" or "Lalot", referring to the victim's character who was always considered aloof and weak as well as a smaller body posture. This action created an uncomfortable and detrimental atmosphere for the victim, MD, which may have resulted in decreased self-esteem and stress as a result of the treatment. From the results of the research, the researcher suggests to teachers and especially guidance and counseling teachers to pay more attention to the behavior that occurs at school, especially to cases of bullying and to provide appropriate action to both victims and perpetrators of bullying as well as advice to victims, namely that they hope to have the courage to openly talk about bullying behavior. they have experienced at school so that this can be followed up by the school appropriately to create a positive and conducive environment free from bullying.

PENDAHULUAN

Kasus bullying merupakan isu mendalam dalam masyarakat modern, dengan dampak psikologis yang merusak bagi korban dan lingkungannya (Sulisrudatin, 2015). Pentingnya pemahaman mendalam tentang kasus bullying, termasuk penyebab, dampak, dan cara penanggulangannya, sangat ditekankan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua individu. Keberagaman etnik juga memainkan peran penting dalam konteks ini, dengan perlunya pendekatan sensitif terhadap budaya masing-masing individu untuk mencegah dan menanggulangi bullying di kalangan siswa (Mashuddin et al., 2022). Pendidikan memegang peran sentral dalam upaya penanganan dan pencegahan kasus bullying, karena lingkungan sekolah menjadi panggung utama bagi interaksi sosial dan perkembangan karakter siswa. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan emosional siswa, dengan program anti-bullying, pelatihan bagi guru, dan pendidikan karakter menjadi instrumen penting dalam upaya tersebut (Pratiwi et al., 2021)

Pendidikan memegang peran signifikan dalam membentuk kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying dan dalam mencegahnya melalui kurikulum yang memasukkan topik ini (Sulisrudatin, 2015). Pembelajaran ini membantu menciptakan generasi yang peka terhadap isu sosial, termasuk dampak psikologis

e-ISSN : 2407-5302
DOI : 10.31571/sosial.v12i1.8844

dari bullying. Pendidikan juga harus mencakup dimensi digital untuk mengajarkan etika berinternet dan mencegah Cyberbullying (Mashuddin et al., 2022). Kasus bullying pada siswa seringkali terkait dengan dinamika kekuasaan, stereotip, diskriminasi, dan ketidaksetaraan di lingkungan sekolah. Salah satu latar belakang utama adalah ketidaksetaraan kekuasaan antara pelaku dan korban, serta prasangka terhadap perbedaan individu seperti etnis, agama, atau gender. Faktor lingkungan sekolah dan masyarakat, seperti kurangnya pengawasan dan kebijakan anti-bullying yang lemah, juga berperan (Widyastuti & Soesanto, 2023).

Pendidikan karakter tentang keadilan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi penting dalam mencegah bullying. Siswa perlu memahami konsekuensi jangka panjang dari perilaku bullying, baik bagi korban maupun bagi diri mereka sendiri (Novarinda Nurul et al., 2024). Dengan demikian, upaya bersama dari sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, memberdayakan, dan melindungi siswa dari dampak negatif bullying serta membentuk karakter yang kokoh dan penuh empati (Diannita et al., 2023).

Di era digital, pemahaman tentang etika berinternet dan dampak Cyberbullying menjadi penting bagi siswa. Mereka perlu mengambil peran aktif dalam menciptakan budaya online yang positif, dengan menjauhi perilaku Cyberbullying dan memberikan dukungan kepada teman sebaya yang mungkin mengalami tekanan atau ancaman online (Novarinda Nurul et al., 2024). Melalui tanggung jawab dan peran aktif mereka, diharapkan munculnya budaya sekolah dan masyarakat yang lebih aman, inklusif, dan mendukung, yang dapat membantu meredakan dan mencegah kasus bullying di kalangan siswa (Anharu, 2023).

Pencegahan sosial terhadap kasus bullying pada siswa menjadi kebutuhan mendesak dalam mengatasi dampak negatif perilaku ini. Lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga memiliki peran krusial dalam menciptakan sistem pencegahan yang efektif (Rizky, 2017). Di luar lingkungan sekolah, peran masyarakat penting dalam memberikan dukungan kepada siswa, menciptakan lingkungan inklusif, dan mengorganisir kegiatan yang membangun hubungan sosial yang positif. Kesadaran terhadap dampak bullying perlu ditingkatkan

melalui kampanye kesadaran masyarakat, seminar, dan forum diskusi (Wakhid et al., 2017). Peran keluarga juga kunci dalam pencegahan sosial, melalui komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, pengawasan terhadap aktivitas online, dan pembentukan nilai-nilai moral yang kuat di rumah (Karisma et al., 2024).

Pencegahan terhadap kasus bullying pada siswa tidak hanya tentang menanggulangi insiden individual, tetapi juga tentang menciptakan budaya yang mendorong sikap saling menghormati, empati, dan kerjasama (Ahmad, 2021). Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga diharapkan dapat menciptakan generasi siswa yang tangguh, penuh rasa hormat, dan mampu menjaga lingkungan yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan mereka (Zakiyah et al., 2017). Observasi awal terhadap kasus bullying di UPT SMP Negeri 4 Masamba menunjukkan adanya kebutuhan untuk intervensi yang lebih efektif, karena faktor lingkungan dan kurangnya kesadaran akan dampak negatif dari perilaku bullying. Langkah-langkah pencegahan yang disarankan mencakup menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun hubungan yang sehat, dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya menghargai perbedaan (Rahayu & Permana, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami kasus bullying pada siswa di UPT SMP Negeri 4 Masamba. Fokusnya adalah pada proses dan pemaknaan hasil, dengan penelitian lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan analisis makna dari peristiwa tersebut. Lokasi penelitian berada di UPT SMP Negeri 4 Masamba, dengan informan utama meliputi siswa yang menjadi korban dan pelaku, serta guru BK. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keabsahan data diukur melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda.

e-ISSN : 2407-5302
DOI : 10.31571/sosial.v12i1.8844

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, berbagai data observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait proses disiplin siswa dalam konteks Kasus bullying pada siswa di UPT SMP Negeri 4 Masamba telah dikumpulkan. Informasi tersebut diperoleh dari beragam informan, termasuk siswa yang menjadi korban dan pelaku kasus bullying, teman sebaya, guru pembimbing dan konseling, serta kepala sekolah. Dalam kasus ini yang menjadi korban diberi inisusal "MD" adalah seorang perempuan yang berusia 15 tahun. Beberapa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai waktu dan lokasi yang rawan terjadi kasus bullying oleh siswa, terutama saat jam-jam istirahat.

Bentuk perilaku bullying yang ada di UPT SMP Negeri 4 Masamba yaitu bullying verbal. Hasil penelitian menggambarkan berbagai bentuk kasus bullying verbal yang terjadi di UPT SMP Negeri 4 Masamba, dimana pelaku menggunakan kata-kata untuk menyerang dan merendahkan korban, seperti ejekan, penghinaan, dan penyebaran gosip. Bentuk bullying ini sering terjadi selama jam istirahat di sekolah dan dapat menyebabkan gangguan serius pada kesehatan mental dan emosional korban. Penelitian juga menyoroti pola perilaku yang berbeda antara korban dan pelaku, dimana korban cenderung menjadi lebih tertutup dan mengalami stres, sedangkan pelaku mungkin menunjukkan perilaku agresif dan kurangnya empati. Selain itu, pengaruh jangka panjang dari pelaku juga dapat mencakup perubahan emosional dan sosial yang tidak diinginkan. Dengan demikian, upaya pencegahan dan intervensi yang efektif diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Hasil wawancara dengan Guru BK dan Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba menyoroti pemahaman mendalam tentang bahaya bullying verbal dan dampaknya pada siswa. Mereka menekankan perlunya edukasi tentang dampak negatif bullying verbal dan pembentukan budaya sekolah yang inklusif. Kepala sekolah juga menyoroti perlunya pelatihan bagi guru dan staf untuk mengenali tanda-tanda bullying verbal (Wakhid et al., 2017). Selain itu, mereka percaya bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas merupakan kunci untuk mengurangi insiden bullying verbal. Terkait pelaku, meskipun awalnya mungkin

merasa puas dengan tindakan mereka, dalam jangka panjang mereka mungkin mengalami perubahan emosional dan sosial yang tidak diinginkan, seperti penurunan hubungan sosial (Derma Putri, 2022).

Kasus bullying di UPT SMP Negeri 4 Masamba dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, teman sebaya, dan individu. Faktor keluarga berperan signifikan karena kurangnya perhatian dan keterlibatan dari orang tua dapat membuat anak merasa diabaikan dan kurang mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Dalam situasi ini, anak-anak mungkin tidak merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah mereka, termasuk pengalaman bullying di sekolah. (Zakiyah et al., 2017). Bapak Settu Turman, guru BK, menjelaskan bahwa anak-anak dari keluarga yang kurang perhatian mungkin mendapatkan bullying ini bisa membuat mereka lebih rentan terhadap bullying karena mereka merasa sendirian dan tidak memiliki seseorang yang dapat mereka andalkan untuk mendapatkan bantuan atau nasihat Sikap orang tua yang terlalu sibuk bekerja tanpa memperhatikan kebutuhan emosional anak, seperti yang disampaikan pada wawancara tanggal 18 April 2024, memperkuat perilaku negatif ini. Selain faktor keluarga, teman sebaya juga sangat berpengaruh. Anak-anak sering terlibat dalam perilaku bullying untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok teman mereka. Guru BK, Bapak Settu Turman, mengungkapkan bahwa banyak pelaku bullying di sekolah adalah anak-anak yang ingin dianggap hebat atau kuat di antara teman-temannya. Mereka sering bergaul dengan anak-anak nakal atau yang putus sekolah, yang memperkuat perilaku negatif mereka. Keinginan untuk diterima dalam kelompok tertentu membuat mereka bersedia melakukan bullying. Beberapa anak menganggap perilaku ini sebagai hiburan atau cara untuk menunjukkan kehebatan mereka. Faktor individu juga tidak kalah penting dalam memicu perilaku bullying. Anak-anak dengan empati rendah, keterampilan sosial yang kurang efektif, dan kebutuhan untuk mendominasi orang lain cenderung menjadi pelaku bullying. Bapak Settu Turman mencatat bahwa pelaku sering merasa lebih unggul dan menganggap tindakan mereka sebagai hiburan. Sebaliknya, korban bullying seringkali memiliki karakteristik seperti pendiam, lemah, dan cenderung pasrah saat diintimidasi. Hal ini membuat mereka menjadi target yang mudah bagi pelaku

e-ISSN : 2407-5302
DOI : 10.31571/sosial.v12i1.8844

bullying (Derma Putri, 2022). Pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan komunitas diperlukan untuk mengatasi berbagai faktor ini dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa di UPT SMP Negeri 4 Masamba.

Solusi yang diterapkan oleh UPT SMP Negeri 4 Masamba untuk menangani kasus bullying mencakup penegakan tata tertib sekolah dan kerja sama antar pihak sekolah. Penegakan tata tertib sekolah melibatkan kebijakan anti-bullying yang ketat, seperti sistem poin untuk pelanggaran yang memungkinkan pelaku bullying dikenai sanksi berdasarkan tingkat keparahan tindakan mereka. Sistem poin ini telah disetujui oleh siswa dan orang tua serta disahkan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar. Sebagai contoh, jika seorang siswa mencapai batas maksimum 200 poin, mereka akan dipindahkan ke institusi pendidikan lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, hukuman kecil seperti menulis dan menghafal Al-Qur'an diberikan kepada pelaku bullying, dan jika tidak dipenuhi, orang tua siswa akan dipanggil untuk mediasi. Kerja sama antar pihak sekolah juga menjadi kunci dalam menangani bullying (Noviyanti, 2023). Kepala sekolah dan Guru BK bekerja bersama untuk menegakkan aturan dan memberikan bimbingan kepada siswa. Setiap insiden bullying ditangani segera oleh guru yang bersangkutan, dan jika diperlukan, masalah tersebut diserahkan kepada Guru BK untuk penanganan lebih lanjut. Mediasi dengan orang tua korban dan pelaku dilakukan jika insiden bullying melibatkan kekerasan fisik. Guru memberikan nasihat tentang perilaku yang baik dan buruk sebelum memulai pelajaran, dan upacara bendera juga digunakan sebagai kesempatan untuk mengarahkan siswa mengenai norma perilaku yang sesuai. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa tindakan pencegahan dan penanganan bullying dilaksanakan dengan efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa (Derma Putri, 2022).

KESIMPULAN

Kasus Kasus bullying yang terjadi di UPT SMP Negeri 4 Masamba, khususnya di kelas VIII.5, menyoroti bentuk bullying verbal di mana pelaku, MY,

mengejek dan merendahkan korban, MD, dengan sebutan seperti "Si Bodoh" atau "Si Lalot". Tindakan ini mencerminkan perilaku tidak sensitif dan tidak pantas, terutama terhadap MD yang dianggap penyendiri dan memiliki postur tubuh lebih kecil. Akibatnya, korban mungkin mengalami penurunan harga diri dan stres, menciptakan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan merugikan bagi kesejahteraannya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bullying ini termasuk ketidakpekaan terhadap perbedaan individu dan dinamika kekuasaan di antara siswa, kurangnya kepedulian orang tua dan pengaruh teman sebaya. Pelaku menggunakan kekuatan verbal untuk mendominasi dan merendahkan korban yang dianggap lebih lemah atau berbeda. Ketidakmampuan untuk menghormati perbedaan dan adanya stereotip negatif juga berkontribusi pada perilaku bullying ini.

Solusi untuk masalah ini memerlukan penanganan cepat dan efektif dari pihak sekolah. Guru dan staf BK harus mengambil tindakan serius untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada korban, serta penegakan tata tertib sekolah. Selain itu, pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, konselor, atau ahli psikologi diperlukan untuk membantu pemulihan korban dan mencegah kejadian serupa di masa depan.

Edukasi dan pembinaan siswa tentang pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan juga sangat penting. Melalui kampanye kesadaran, seminar, dan program pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai inklusif, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang aman, positif, dan mendukung bagi semua siswa. Pendekatan yang inklusif dan pencegahan yang proaktif akan membantu mengurangi insiden bullying dan membentuk budaya sekolah yang lebih berempati dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N. (2021). Analisis perilaku *bullying* antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di sdn sangir kecamatan wajo kota makassar. Pascasarjana universitas negeri gorontalo prosiding seminar nasional pendidikan dasar.

e-ISSN : 2407-5302
DOI : 10.31571/sosial.v12i1.8844

Derma Putri, E. (2022). Kasus *Bullying* di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. Jurnal Penelitian, Pemikiran, Dan Pengabdian, 10(2).

Diannita, A., Salsabela, F., Wijiati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh *Bullying* terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Journal of Education Research, 4(1), 297–301. https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117

Mashuddin, M., Ridwan, M., Ahmad, S., & Arifin, Z. (2022). Perilaku *Bullying* Di Sma Negeri 1 Maros (Studi Kasus Pada Siswa Pindahan). Pinisi Journal Of Sociology Education Review, 2(1), 142–152.

Novarinda Nurul, Felita Listiani, Eka Fatmala, Fathurahman, Mechy, & Fauziah. (2024). Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN, 3(1), 21–37. https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2661

Noviyanti, N. (2023). *Bullying* Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Di Mts Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa). Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 20, 298–309. https://uia.e-journal.id/guidance

Rizky, octavianto. (2017). Perilaku *bullying* di sekolah menengah atas kota yogyakarta *bullying* behavior at high school in yogyakarta city. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 3(8). www.tempo.com,

Sulisrudatin, N. (2015). Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan KriminologI). Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, 5(2). www.news.okezone.com,

Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2017). Perilaku *Bullying* Siswa Usia 10-12 Tahun. Jurnal Keperawatan Jiwa, 5, 25–28.

Widyastuti, W., & Soesanto, E. (2023). Analisis Kasus *Bullying* Pada Anak. Capitalis: Journal of Social Sciences, 1(1), 142–154.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying* Oleh. 4(2), 129–389. http://repository.usu.ac.id